

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oktarina¹, Hamdan², Rahmi Aminus³

¹Mahasiswa, ²Dosen Manajemen, ³Dosen Akuntansi
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang
Email : rahmiaminus@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity, dan Return On Assets dalam mempengaruhi Perubahan Laba pada perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik dengan metode regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Dalam penelitian ini, bahwa pengaruh DER, NPM, ROE, dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Naik turunnya DER, NPM, ROE, dan ROA dapat mempengaruhi naik turunnya perubahan laba. Hasil analisis pengujian regresi variabel DER, NPM, ROE dan ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dari penelitian ini diperoleh R² sebesar 0,144 menunjukkan bahwa adanya perubahan sebesar 14,4% yang terjadi disebabkan oleh variabel independen yaitu DER, NPM, ROE dan ROA secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan sisanya yaitu 85,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi penelitian ini.

Kata Kunci : DER, NPM, ROE, ROA dan Perubahan Laba

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Suatu perusahaan yang berhasil dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang tercermin dari kinerja manajemennya. Salah satu alat ukur kinerja perusahaan yang sering digunakan adalah laba. Laba sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan, dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan perusahaan tersingkir dari perekonomian. (Yunita Ningsih, 2021).

Perusahaan food and beverage

merupakan perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman, perusahaan ini merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki peluang untuk berkembang pesat, seiring meningkatnya jumlah pertumbuhan masyarakat Indonesia, kebutuhan terhadap food and beverage pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji menyebabkan banyak bermunculan

perusahaan-perusahaan baru dibidang makanan dan minuman. Hal ini terlihat dari jumlah industri food and beverage di Indonesia yang semakin bertambah, khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan dan menimbulkan kondisi yang membuat persaingan dalam industry ini semakin ketat (Rosita dan Gantino, 2017:2).

Analisis Rasio keuangan merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan untuk menganalisis laporan financial (Estirahayu dkk, 2014:2). Rasio keuangan dapat memberikan penjelasan dan gambaran mengenai baik atau buruknya posisi keuangan pada sebuah perusahaan.

Dalam penelitian ini, rasio keuangan digunakan sebagai informasi untuk mengetahui tingkat Perubahan Laba. Dengan memperhatikan tingkat perubahan laba juga dapat dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan.

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk melihat adanya pengaruh Rasio Debt to Equity Ratio, Rasio Net Profit Margin, Rasio Return On Equity, Rasio Return On Assets, terhadap perubahan laba perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Studi Literatur

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti, sehingga dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu mengenai konsep Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA),

Perubahan Laba dan keterkaitan di antaranya.

Pengumpulan Data

Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y).

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah perubahan laba, sedangkan variabel independennya adalah Rasio Debt to Equity Ratio, Rasio Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Assets.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diharapkan berupa data Laporan Keuangan dan Rasio Keuangan Perusahaan di Indonesia seperti Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Assets, dan Perubahan Laba periode 2017- 2021

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website IDN Financials yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang menjadi sampel dengan periode 2017-2021. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang berjumlah 10 perusahaan Food And Beverage.

Tabel 1

Sampel Penelitian Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1.	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK	ADES
2.	PT. SARIGUNA PRIMATIRTA TBK	CLEO
3.	PT. DELTA DJAKARTA TBK	DLTA
4.	PT. MAYORA INDAH TBK	MYOR
5.	PT. NIPPON INDOSIAR CORPINDO TBK	ROTI
6.	PT. SIANTAR TOP TBK	STTP
7.	PT. ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK	ULTJ
8.	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	ICBP
9.	PT. SEKAR BUMI TBK	SKBM
10.	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	INDF

- a) Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel bebas (X1), Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besar hutang.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- b) Net Profit Margin (NPM) sebagai variabel bebas (X2), Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

- c) Return On Equity (ROE) sebagai variabel bebas (X3), Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- d) Return On Assets (ROA) sebagai variabel bebas (X4), Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak ditinjau dari sudut assets.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Teknik Analisis

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka pengujian asumsi klasik juga perlu dilakukan untuk memastikan apakah model regresi linear berganda yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika semua itu terpenuhi berarti bahwa model analisis telah layak digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN Gambaran Umum Perusahaan

Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Food and Beverages yang bergerak di bidang industri barang konsumsi yang telah go public di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jumlah sampel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan. Penelitian ini melihat pengaruh DER, NPM, ROE, dan ROA terhadap perubahan laba dengan tahun pengamatan 2017-2021. Data rasio keuangan dan perubahan laba sesuai periode pengamatan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia.

Deskripsi Sampel Penelitian

a. Perubahan Laba

Perubahan Laba juga sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar tentu sahamnya akan diminati oleh investor. Ini dikarenakan dengan laba yang besar para investor mengharapkan perusahaan memberikan deviden yang besar pula.

Adapun perubahan laba tiap perusahaan Food and Beverages selama periode 2017- 2021 yang menjadi sampel untuk variable dependen dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2
Laba Tiap Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages
Periode 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	Rp38.242	Rp52.958	Rp83.885	Rp135.789	Rp265.758	Rp115.326
2	CLEO	Rp50.173	Rp63.261	Rp130.756	Rp132.772	Rp180.711	Rp111.535
3	DLTA	Rp279.772	Rp338.129	Rp317.815	Rp123.465	Rp187.992	Rp249.435
4	MYOR	Rp1.630953	Rp1.760.434	Rp2.051.404	Rp2.098.168	Rp1.211.052	Rp1.750.402
5	ROTI	Rp135.364	Rp127.171	Rp236.518	Rp168.610	Rp281.340	Rp189.801
6	STTP	Rp216.024	Rp255.088	Rp482.590	Rp628.628	Rp617.573	Rp439.981
7	ULTJ	Rp718.402	Rp701.607	Rp1.035.865	Rp1.109.666	Rp1.276.793	Rp968.467
8	ICBP	Rp3.543.173	Rp4.658.781	Rp5.360.029	Rp7.418.574	Rp7.900.282	Rp5.776.168
9	SKBM	Rp25.880	Rp15.954	Rp957	Rp5.415	Rp29.707	Rp15.583
10	INDF	Rp5.145.063	Rp4.961.851	Rp5.902.729	Rp8.752.066	Rp11.203.585	Rp1.068.522
Rata-rata Total		Rp1.178.305	Rp1.293.523	Rp1.560.255	Rp2.057.315	Rp2.315.479	Rp1.068.522

Perusahaan sampel yang memiliki rata-rata tertinggi selama tahun pengamatan ada pada Perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yaitu sebesar Rp.

5.776.168 (dalam jutaan rupiah). Sedangkan nilai rata-rata terendah selama tahun pengamatan terdapat pada perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk yaitu

sebesar Rp. 15.583. Nilai rata-rata laba seluruh perusahaan sampel selama tahun pengamatan adalah Rp. 1.068.522.

Rata-rata laba pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami perubahan yang dinamis, naik turun setiap tahunnya. Rata-rata total laba yang paling tinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp. 2.315.479. Sedangkan rata-rata total laba yang paling rendah terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.178.305.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besar hutang.

Tabel. 3
DER Tiap Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages
Periode 2017-2021

NO.	Kode Perusahaan	DER					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2022	
1	ADES	99%	83%	45%	37%	34%	60%
2	CLEO	122%	31%	62%	46%	34%	59%
3	DLTA	17%	19%	18%	20%	29%	21%
4	MYOR	103%	106%	92%	75%	75%	90%
5	ROTI	62%	51%	51%	38%	47%	50%
6	STTP	69%	60%	34%	29%	19%	42%
7	ULTJ	23%	16%	17%	83%	44%	37%
8	ICBP	55%	51%	45%	105%	116%	74%
9	SKBM	58%	70%	76%	94%	98%	79%
10	INDF	88%	93%	77%	106%	11%	75%
Rata-rata Total		70%	58%	52%	63%	51%	59%

Sumber : Data sekunder (diolah)

Nilai DER keseluruhan perusahaan sampel secara rata-rata adalah 59%. Perusahaan sampel yang mempunyai rata-rata DER tertinggi yaitu PT. Sekar Bumi Tbk (dengan kode perusahaan SKBM) sebesar 79%. Sedangkan perusahaan dengan nilai terendah yaitu PT. Delta Djakarta Tbk (dengan kode perusahaan DLTA) sebesar 21%.

c. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Tabel 4
NPM Tiap Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages
Periode 2017-2021

NO.	Kode Perusahaan	NPM					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	5%	7%	10%	20%	28%	14%
2	CLEO	8%	8%	12%	14%	16%	12%
3	DLTA	36%	38%	38%	23%	27%	32%
4	MYOR	8%	7%	8%	9%	4%	7%
5	ROTI	5%	5%	7%	5%	8%	6%
6	STTP	8%	9%	14%	16%	14%	12%
7	ULTJ	15%	13%	17%	19%	19%	17%
8	ICBP	10%	12%	12%	16%	14%	13%
9	SKBM	1%	1%	1%	1%	1%	1%
10	INDF	7%	7%	8%	11%	11%	9%
Rata-rata Total		10%	11%	13%	13%	14%	12%

Sumber : Data sekunder (diolah)

Nilai NPM keseluruhan perusahaan sampel secara rata-rata adalah 12%. Perusahaan sampel yang mempunyai rata-rata NPM tertinggi yaitu PT. Delta Djakarta Tbk (dengan kode perusahaan DLTA) dengan angka 32%. Sedangkan perusahaan dengan nilai rata-rata terendah yaitu PT. Sekar Bumi Tbk (dengan kode perusahaan SKBM) dengan angka sebesar 1%.

d. Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Tabel 5
ROE Tiap Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages
Periode 2017-2021

NO.	Kode Perusahaan	ROE					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	9%	11%	15%	19%	27%	16%
2	CLEO	17%	10%	17%	15%	18%	15%
3	DLTA	24%	26%	26%	12%	18%	21%
4	MYOR	22%	20%	20%	18%	10%	18%
5	ROTI	5%	4%	8%	5%	10%	6%
6	STTP	15%	15%	22%	23%	19%	19%
7	ULTJ	17%	15%	18%	23%	25%	20%
8	ICBP	17%	20%	20%	15%	14%	17%
9	SKBM	2%	1%	1%	1%	3%	2%
10	INDF	11%	10%	11%	11%	13%	11%
Rata-rata Total		14%	13%	16%	14%	16%	15%

Sumber : Data sekunder (diolah)

Nilai ROE keseluruhan sampel secara rata-rata adalah 15%. Perusahaan sampel yang mempunyai rata-rata ROE tertinggi selama tahun pengamatan adalah PT. Delta Djakarta Tbk dengan angka sebesar 21%. Sedangkan perusahaan dengan nilai rata-rata ROE terendah yaitu PT. Sekar Bumi Tbk dengan angka sebesar 2%.

e. Return On Assets

Return On Assets (ROA) Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak ditinjau dari sudut assets.

Tabel 6
ROA Tiap Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Periode 2017-2021

NO.	Kode Perusahaan	ROA					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	6%	8%	13%	17%	25%	14%
2	CLEO	9%	10%	14%	13%	17%	13%
3	DLTA	27%	29%	29%	13%	18%	23%
4	MYOR	15%	13%	14%	13%	7%	12%
5	ROTI	4%	4%	7%	3%	9%	5%
6	STTP	12%	12%	21%	22%	20%	17%
7	ULTJ	19%	17%	20%	16%	21%	19%
8	ICBP	16%	18%	19%	10%	8%	14%
9	SKBM	2%	1%	1%	1%	2%	1%
10	INDF	9%	8%	9%	8%	8%	8%
Rata-rata Total		12%	12%	15%	12%	14%	13%

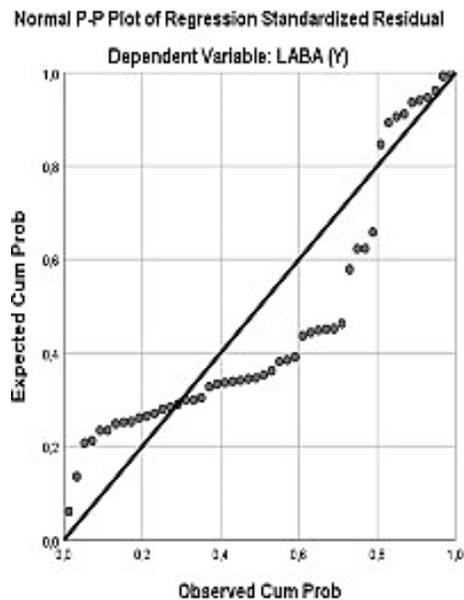
Sumber : Data Sekunder (diolah)

Nilai ROA keseluruhan sampel secara rata-rata adalah 13%. Perusahaan sampel yang mempunyai rata-rata ROA tertinggi selama tahun pengamatan adalah PT. Delta Djakarta Tbk (dengan kode perusahaan DLTA) dengan angka sebesar 23%. Sedangkan perusahaan dengan nilai rata-rata ROA terendah yaitu PT. Sekar Bumi Tbk (dengan kode perusahaan SKBM) dengan angka sebesar 1%.

Hasil Analisis Data

a. Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

- 1) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas secara grafik Probability Plot dengan menggunakan SPSS versi 26 untuk variabel Perubahan Laba ditunjukkan dengan grafik di bawah ini :



Sumber : Output SPSS 26, 2022 (data diolah)

Gambar 1 Normal P-Plot

2) Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikoleniaritas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Multikoleniar dapat juga dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan

setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebaslainnya. Tolerance mengukur variabel-variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya koleniaritas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10.

Tabel 7
Uji Multikoleniaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER (X1)	.358	2.793
	NPM (X2)	.246	4.062
	ROE (X3)	.068	14.624
	ROA (X4)	.041	24.597

Sumber : Output SPSS 26, 2022 (data diolah)

Hasil uji multikoleniaritas pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari keempat variabel independen terdapat 2

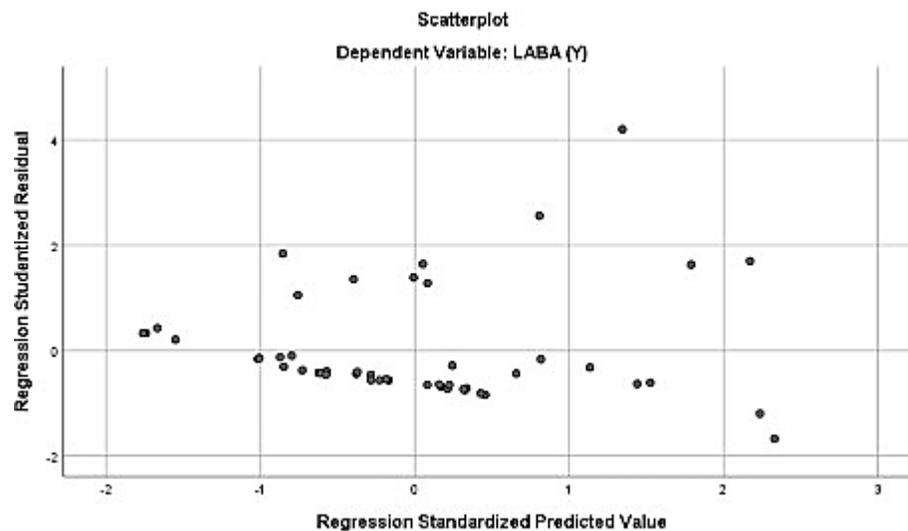
variabel bebas yang berada di atas 0,10 dan 2 variabel bebas lainnya di bawah 0,10 dan VIF terdapat 2 variabel yang memiliki

kurang dari 10, 2 variabel lainnya memiliki nilai VIF diatas 10. Dimana nilai VIF untuk masing-masing variabel independen yaitu 2,793 untuk DER, 4,062 untuk NPM, 14,624 untuk ROE, dan 24,597 untuk ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikoleniaritas.

3) Uji heteroskedastisitas ditunjukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat

diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan grafik scatterplot dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 26, 2022 (data diolah)

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara tidak merata diatas dan dibawah garis nol dan tidak berkumpul di satu tempat serta tidak membentuk pola tertentu sehingga disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadiheteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW), dengan ketentuan sebagaiberikut :

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,380 ^a	,144	,068	2578919,461 579	,386
a. Predictors: (Constant), ROA (X4), DER (X1), NPM (X2), ROE (X3)					
b. Dependent Variable: LABA (Y)					

Sumber : Output SPSS 26, 2022 (data diolah)

Pada hasil uji regresi melalui SPSS versi 26 yang terlihat pada tabel 4.7 menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 0,386 disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Pembahasan

- 1) Berdasarkan uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel Debt Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) bernilai positif, hal ini menunjukkan apabila variabel Debt Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) ditingkatkan maka akan meningkatkan perubahan laba dan sebaliknya.
- 2) Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan pada nilai Adjusted R² yaitu 0,144 artinya 14,4% perubahan laba dapat dijelaskan oleh variabel DER, NPM, ROE, dan ROA sedangkan sisanya 85,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain
- 3) Pengaruh Debt Equity Ratio (DER) Terhadap perubahan laba Debt Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besar hutang. Semakin tinggi nilai DER maka menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan

- perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Dari Hasil perhitungan Uji T (Uji parsial) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,103 dengan signifikansi sebesar 0,918. Karena nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba. Hasil nilai t hitung yang positif menunjukkan apabila variabel DER ditingkatkan maka akan meningkatkan perubahan laba dan sebaliknya. Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu DER berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba, ditolak.
- 4) Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Perubahan Laba Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur berapa besar persentase dari penjualan setelah bunga dan pajak. Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dari hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,021 dengan signifikansi sebesar 0,313. Karena nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba. Hasil penelitian yang

menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,021, menunjukkan bahwa rasio NPM tidak memiliki pengaruh. Pengaruh positif ditunjukkan oleh NPM mengindikasikan bahwa apabila NPM mengalami kenaikan maka perubahan laba akan mengalami kenaikan juga. Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu NPM berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba, ditolak.

- 5) Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Perubahan Laba Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,858 dengan signifikansi sebesar 0,070. Karena nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba. Hasil nilai t yang positif menunjukkan jika terjadi kenaikan pada ROE maka akan mengakibatkan kenaikan juga terhadap Perubahan Laba. Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu ROE berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba, ditolak.
- 6) Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Perubahan Laba Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak ditinjau dari sudut assets. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari aset yang dimiliki, sehingga nilai Return On Assets yang tinggi akan memberikan dampak positif bagi investor karena investor yang

mendapatkan keuntungan yang tinggi. Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -1,810 dengan signifikansi sebesar 0,077. Karena nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba. Hal itu menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien mengelola aktiva yang dimilikinya untuk proses produksi, sehingga walaupun jumlah aktiva yang besar tetapi tidak dapat digunakan secara maksimal sehingga penjualan yang dihasilkan perusahaan tidak mampu meningkatkan laba. Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu ROA berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba, ditolak.

- 7) Pengaruh DER, NPM, ROE, dan ROA terhadap Perubahan Laba Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Data pada tabel menunjukkan $\text{sig. } 0,127 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari DER, NPM, ROE dan ROA tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Perubahan Laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel DER secara parsial berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba, namun tidak berpengaruh signifikan sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.
2. Variabel NPM secara parsial berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba, namun tidak berpengaruh signifikan sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

3. Variabel ROE secara parsial berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba, namun tidak berpengaruh signifikan sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.
4. Variabel ROA secara parsial berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba, namun tidak berpengaruh signifikan sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan yang telah tertera di atas, maka saran yang dapat penulis berikan ialah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan diharapkan terus meningkatkan ataupun tetap mempertimbangkan beberapa variabel independen dalam memprediksi laba dimasa yang akan datang. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perubahan laba yang akan terjadi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap perusahaan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian dengan variabel yang berbeda, menambah perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah dan Marsudi. (2017). Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di BEI. Vol.6.No.9. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen.
- Agustina dan Silvia. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Medan : Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Volume 2, Nomor 02, Halaman 113122.
- Amalina, Nur dan Arifin Sabeni. (2014). Analisis Rasio Kruangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. Vol. 3, No 1. Diponegoro Journal Of Accounting.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan Oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Selemba Empat.
- Dewi, Kumala Putri, (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020).
- Estirahayu, dkk. (2014). "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages yang Listing di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2010 – 2012)". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 8(1): 2-3.
- Fatimah, Siti. (2014). "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akuntansi, 5
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Hidayat, B. (2015). Analisia Rasio Keuangan Dalam Memprediksi

- Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jom Fekon Vol.,Iv(2007)*, 63–66.
- Ikhlasmasti, Violetta. (2018). Pengaruh NPM, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik. *Vol.7 No.5. Mei Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Ilhamsyah, Muhammad Andre. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kurniawati, Yesi Astuti, dan Triyonowati. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Cosmetic and Household. *Surabaya : Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 6, No. 3, Halaman 123*.
- Nababan, Suryani dkk. (2019). Pengaruh Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Perubahan Laba di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Tahun 2012-2017. *Vol.4 No.2. Mei 2019. Jurnal Akrab Juara. Ningsih, Yunita and Hamdan, Hamdan and Octarinie, Nenny (2021) Pengaruh Profitabilitas Dan Efisiensi Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia*.
- Nuriainika, Yola dkk. (2015). Pengaruh Working Capital Turnover (Wcto), Total Assetsturnover (Tato), Operating Profit Margin (Opm), Return On Assets (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Perubahan Laba. *Vol : 4, No.1. Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Rahayu,Sri, dkk. (2017). Modal Investasi Awal Dan Persepsi Risiko Dalam Keputusan Berinvestasi. *Vol : 2, No.2*.
- Rosita, Maizah dan Rilla Gantino. (2017). Pengaruh Utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015. *Volume 5, No. 1, Halaman 1-21. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Sahari Dan Wayan. (2020). Pengaruh NPM, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Vol.30 No.5. Mei. E-Jurnal Akuntansi*.
- Warthy, Shanty. (2012). “Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005 – 2010”. *Artikel Ilmiah. Surabaya : Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Yuniarto, Agung. (2012). Akuntansi Tebelaris (Akuntansi Tanpa Debet Kredit). *Surakarta : Muhammadiyah University Press*.
- Website :
- www.idx.co.id
- www.idnfinancials.com/id/company/industry/food-and-beverages-42
- [Scholar.google.com](https://scholar.google.com)